IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA PEMBELAJARAN PAI SISWA MAS TAMIANG HULU

SKRIPSI

Oleh :

FITRI HANDAYANI
NIM : 1012018063

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
1445 H / 2023 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh :

FITRI HANDAYANI
Nim: 1012018063

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Dr. Mahyiddin, MA	**Saparuddin Rambe, M.Pd.I**
NIP. 196906703199702 1 001	**NIP. 198412212015031 006**

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA PEMBELAJARAN PAI SISWA MAS TAMIANG HULU

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Program Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada hari/tanggal:
Jum'at, 19 Januari 2024
7 Rajab 1445 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua	Sekretaris
Dr. Mahyiddin, MA	**Saparuddin Rambe, M. Pd. I**
NIP. 19690703199702 1 001	**NIP. 19841221201503 1 006**
Penguji I	Penguji II
Dr. Amiruddin, MA	**Afrizal Refo, M. Pd**
NIP. 19750909200801 1 013	**NIP. 19870420201903 1 007**

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA IAIN LANGSA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909200801 1 013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Fitri Handayani**
NIM : 1012018063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ***"Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran PAI Siswa MAS Tamiang Hulu"*** ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi. Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, Januari 2024
Hormat saya,



Fitri Handayani
Nim:1012018063

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan cara berpikir dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan pendidikan karakter juga akan berdampak pada kehidupan seseorang itu sendiri. Pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam usaha untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa yang ada di sekolah MAS Tamiang Hulu. Pendidikan karakter rasa cinta tanah air ini selain dilaksanakan pada saat pembelajaran PAI juga tercermin dalam kegiatan sekolah, termasuk pelaksanaan upacara rutin pada hari senin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAI siswa di MAS Tamiang Hulu dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa MAS Tamiang Hulu terhadap pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAI siswa telah mencerminkan perilaku yang cinta dan bangga pada bangsa sendiri, penanaman karakter cinta tanah dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui nilai religius ditanamkan dengan wujud siswa taat beribadah, rutin bersedekah, berinfaq, mengikuti peraturan, suasana kelas yang aman dan damai, siswa menghindari berbuat kegaduhan dan berkata kasar, siswa menghormati guru dan menekankan pembiasaan musyawarah bersama siswa untuk menjaga kondisi tertib sikap saling tolong menolong antar sesama, adanya rasa saling menghormati dan menghargai.Faktor pendukung adanya bimbingan dari Guru PAI dan seluruh pihak sekolah, dukungan yang dilakukan tidak hanya di sekolah Wali murid mendukung setiap kegiatan yang ada dimadrasah, sedangkan penghambat seperti pendidikan karakter yang ditanamkan disekolah tidak sama dengan pendidikan karakter yang dialami siswa dilingkungan tempat tingggalnya. Kurangnya kesadaran dari siswa yang tidak mau berubah kebiasaan buruk dari rumah yang membuat guru dan di tambah lagi dengan pesatnya perkembangan teknologi.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter cinta tanah air, pembelajaran PAI*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, sang pembuka jalan bagi umat manusia, terutama bagi penulis, sebagai penutup risalah para nabi terdahulu. Nabi Muhammad adalah teladan agung yang memberikan petunjuk dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Setelah melalui perjuangan dan penantian yang panjang, akhirnya penulis dapat menyusun karya ilmiah berupa skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar sarjana strata satu (S-1). Skripsi ini berjudul **"Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran PAI Siswa MAS Tamiang Hulu"** Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr. Amiruddin. S. Pd, I, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Langsa.
3. Rasid Ritonga, MA selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Langsa, Mazlan, S. Pd, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Adm. Umum, Perencanaan dan Keuangan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Muhaini, S.Ag, MA, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Hatta Sabri, M. Pd. selaku ketua prodi Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Langsa.
5. Dr. Mahyiddin, MA, sebagai pembimbing pertama dan bapak Saparuddin Rambe, M. Pd,I sebagai pembimbing kedua, yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktu membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada dosen yang dengan penuh kesabaran telah mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Untuk seluruh staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan.
8. Kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi panutan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.
9. Kepada sahabat, teman seangkatan, yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan bantuan.

10. Dan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak dan berharap jasa mereka mndapat balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dalam hal isi maupun cara penulisannya, yang merupakan hasil berdasarkan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Karena hal tersebut, penulis penuh rendah hati memohon bagi pembaca agar memberikan masukan dan tanggapan konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis memiliki harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis sendiri maupun bagi yang membaca.

Langsa, Februari 2023
Penulis,

Fitri Handayani
Nim:1012018063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....
PERNYATAAN KEASLIAN .....
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR..... **ii**
DAFTAR ISI..... **v**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian.....8
F. Penjelasan Istilah 10
G. Kajian Terdahulu 11
H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II TINJAUAN TEORITIS
A. Pendidikan Karakter 16
1. Pengertia Pendidikan Karakter 16
2. Tujuan dan Manfaat pendidikan Karakter 19
3. Prinsip Pendidikan Karakter 22
4. Nilai –Nilai terkandung dalam Pendidikan Karakater Siswa 24
B. Konsep Cinta Tanah Air 25
1. Pengertian Cinta Tanah Air 25
2. Tujuan dan pentingnya Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa 26
C. Pendidikan Agama Islam 29
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 29
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam. 35
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam. 36
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam. 39
5. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian....43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
C. Sumber Data Penelitian....45
D. Teknik Pengumpulan Data....46
E. Teknik Analisis Data 48
F. Pengecekan Keabsahan Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 51
B. Hasil Penelitian....56
1. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran PAI Siswa di MAS Tamiang Hulu 56
2. Faktor Pendukung Dan penghambat Siswa MAS Tamiang Hulu terhadap Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran PAI 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79
B. Saran-saran 80

DAFTAR KEPUSTAKAAN 82
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan nasional pada tahun sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan berbagai macam model pembelajaran. Namun pada tahun 2022 ini Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pada tahun 2022 ini merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar yang dikeluarkan pada Desember 2019. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengembangan dan implementasi dari kurikulum darurat yang diterapkan dalam menghadapi pandemi Covid-19, menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi[1].

Kurikulum Merdeka dianggap menguntungkan karena fokus pada materi inti, memberikan kebebasan kepada siswa, kepala sekolah, dan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta memungkinkan pemilihan berdasarkan minat individu. Memberikan berbagai pilihan kepada sekolah, guru, dan siswa dapat dilihat sebagai kemudahan, tetapi juga bisa menjadi tantangan. Penerapannya akan lebih lancar jika kepala sekolah dan guru sudah memadai dari segi kesiapan, dukungan finansial, dan kemampuan. Kreativitas serta inovasi menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum ini.[2]

---

[1]Tono Supriatna Nugraha, Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, Jurnal Pendikikan Inovasi Kurikulum, Vol, 19, No. 2, 2022, h. 25

[2] *Ibid*, h. 26

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat bagi masyarakat untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Bahwasanya pendidikan telah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia, dalam mempertahankan dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk generasi penerus bangsa[3]. Maju dan berkembangnya suatu bangsa dilihat dari pendidikannya. Bangsa yang maju adalah yang mampu mencetak generasi unggul dan berakhlak karimah. Pendidikan merupakan proses pengubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dewasa yang dimaksud disini adalah bukan hanya dewasa secara mental namun dewasa disini juga dapat diartikan sebagai dewasa dalam bidang intelektual dan spiritual.[4]

Pendidikan adalah sesuatu yang memiliki peran krusial karena sebagai rangka pada mengembang jati diri anak bangsa dan Eksistensi manusia terwujud melalui proses belajar. Tanpa belajar, seseorang akan menghadapi kesulitan, baik dalam beradaptasi dengan lingkungan maupun dalam memenuhi tuntutan hidup yang terus berubah.

Dalam merespon fenomena yang berkembang sesuai dengan zaman maka manusia berupaya berpacu mengembangkan kualitas pendidikan, sebagaimana yang diamanatkan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yaitu:

> "Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara

[3]Sudjana Nana, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2013), h. 86
[4]*Ibid*, h. 87

Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman"[5].

Muh. Sain Hanafy mengutip pendapat dari Robert M. Gagne "Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja". Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi belajar.[6]

Pendidikan adalah factor penting yang berperan strategis dalam membentuk kebijaksaan dan karakter setiap individu. Karena itu, pendidikan menjadi upaya berkelanjutan dalam membangun dan mengembangkan potensi, sehingga pelaksanaannya dapat melahirkan generasi unggul sesuai harapan. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu terus dievaluasi dan ditingkatkan guna menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkualitas.

Persoalan budaya dan karakter bangsa di zaman era yang modern saat ini menjadi perhatian utama di lingkungan masyarakat dan di media masa. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi yang tidak habis-habisnya uang rakyat diperas, kekerasan, pembunuhan seperti polisi tembak polisi (sambo), kejahatan seksual, perusakan, pertikaian massal, kondisi ekonomi, kehidupan politik yang tidak produktif.

---

[5]Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 202 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011.

[6]Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran,* (Jurnal) Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014, h. 9

Perubahan pola pergaulan pada generasi yang akan datang ini semakin kurang baik dan juga diperparah dengan minimnya anak atau para remaja yang menempuh pendidikan sekolah yang baik, menyebabkan remaja saat ini kurang menghormati dan menghargai orang tuanya sendiri, selain itu baru-baru ini terjadi Tawuran Pelajar SMK dan SMA di Aceh Tamiang akibat peristiwa tersebut, dua pelajar mengalami luka-luka serius dan kritis, tawuran disebut-sebut terjadi di dua titik yakni di jalan Lintas Medan-Banda Aceh Desa Bukit Rata, Kecamatan Kejuruan Muda dan di jalan Medan-Banda Aceh Dusun Sedar Desa Sriwijaya, Kecamatan Kota Kualasimpang, hal ini disebabkan karena masa remaja yang begitu labil lebih mudah sekali dipengaruhi oleh teman-temannya di dalam lingkungan bermain karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu diluar bersama teman-temannya dari pada kumpul bersama keluarganya, sehingga pendidikan karakter yang ada di dalam rumah mereka juga mulai melemah.[7]

Gambaran masalah di atas tersebut dapat diredam, ditanggulangi dengan salah satu cara yaitu dengan menanamkan kepribadian. Untuk membentuk kepribadian siswa, tidak hanya siswa yang berpartisipasi, namun juga para guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan para orang tua siswa di lingkungan sekolah bisa turut serta pada proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentukkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, yang meliputi wawasan, pemahaman, atau motivasi, serta perbuatan nyata dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[8]

---

[7]Bambang Rusmakno, *Pendidikan Budi Pekerti Membangun Karakter dan Kepribadian Siswa*,(Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), h. 91.

[8] *Ibid*, h. 63

Penyelenggaraan pendidikan karakter berbeda bersama aspek pendidikan lainnya, sebab pendidikan karakter berfokus pada pola piker dan tindakan individu saat berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Pendidikan karakter berpengaruh besar terhadap lingkungan pribadi. Tanpa pendidikan karakter yang baik, siswa dapat terhambat dalam perkembangan sikap dan kecerdasan emosional mereka. Oleh karena itu, lingkungan sekolah menjadi faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan dengan baik, baik siswa, guru, maupun staf di sekolah dapat berkembang menjadi lebih baik dalam hal sikap dan perilaku mereka seperti nilai karakter cintah tanah air pada pembelajaran PAI pada siswa-siswa yang sedang menempuh pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam konteks ini, peneliti memilih pelajaran PAI karena memiliki peran sangat penting dalam upaya membentuk nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa yang ada di sekolah MAS Tamiang Hulu. Oleh karenanya, pelajaran PAI memuat berbagai nilai yang mampu mengubah karakter siswa. Pada proses pembelajaran PAI, materi yang diajarkan bukan hanya terkait dengan aspek keagamaan, namun juga mencakup berbagai nilai.[9]

Pembelajaran PAI begitu berpotensi dalam mendukung peningkatan dan pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan. Situasi ini menjadi topik yang memikat untuk dikaji, karena karakter anak bangsa memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan suatu negara. Pada situasi saat ini, banyak siswa yang

[9] Hasil observasi pada siswa MAS Tamiang Hulu, tanggal 26 Januari, 2023, Pukul 11: 45 WIB

mengalami krisis moral, sehingga seringkali sulit bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran. Pendidikan Agama Islam di MAS Tamiang Hulu bertujuan untuk meningkatkan mutu dan pengaruh pendidikan, sehingga dapat membentukpeserta didik yang berwatak dan berakhlak mulia secara menyeluruh dan seimbang. Dalam proses pertumbuhan pribadi, tujuan jangka panjang dari pendidikan karakter adalah untuk membuat siswa menjadi proaktif dalam menghadapi berbagai situasi, dengan dasar dorongan sosial alami individu. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga meningkatkan visi hidup mereka melalui proses pembentukan yang berkelanjutan.

Pendidikan karakter rasa cinta tanah air ini selain dilaksanakan pada saat pembelajaran PAI juga tercermin dalam kegiatan khas sekolah, termasuk pelaksanaan upacara rutin pada hari senin untuk semua warga. Sesi pagi dimulai dengan perwakilan siswa membacakan visi dan misi sekolah, dilanjutkan dengan Janji siswa, menyanyikan lagu wajib nasional dan diakhiri dengan doa. Kata-kata penyemangat, membuat para siswa MAS Tamiang Hulu ini bersemangat untuk fokus pada proses pembelajaran agar menjadi orang-orang pilihan yang dapat memajukan mereka di masa depan. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter cinta tanah air dan jiwa nasionalisme. Melalui kegiatan seperti upacara bendera, pelajaran yang menekankan nilai-nilai Pancasila, dan kegiatan yang memupuk rasa bangga terhadap budaya serta sejarah Indonesia, peserta didik diharapkan dapat memiliki jiwa nasionalis yang kuat. Dengan demikian, mereka akan tumbuh

menjadi individu yang memiliki semangat kebangsaan dan rasa cinta terhadap negara Indonesia.

Sementara itu, pada upacara pengibaran bendera setiap hari Senin, sebagian siswa, terutama yang berada di kelas bawah, tampak mengikuti upacara dengan suasana yang kurang khusyuk. Beberapa di antaranya terlihat mengobrol dengan teman sekelas, tertawa-tawa, dan mengabaikan jalannya upacara pengibaran bendera. Hal ini menyebabkan mereka tidak dapat sepenuhnya memahami dan menghargai makna dari upacara tersebut, yang seharusnya menjadi momen penting untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan.[10]

Adanya masalah tersebut, penulis pun merasa terpikat untuk membahas secara mendalam, penulis memutuskan untuk melakukan riset dan kajian mengenai topik tersebut, yang kemudian dicantumkan pada penulisan yang berjudul "***Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran PAI Siswa MAS Tamiang Hulu"***

B. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas fokus penelitian, penulis menetapkan batasan permasalahan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dimaksud di sini adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada

[10] Hasil observasi pada siswa kelas X MAS Tamiang Hulu, tanggal 22 Agustus, 2022, Pukul 11: 45 WIB

di sekolah MAS Tamiang Hulu. Pelajaran PAI yang dimaksud adalah pelajaran alqur'an hadist, aqidah akhlak, fiqih, SKI.

2. Pendidikan karakter sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian pada diri peserta didik, yang mencakup pengetahuan, kesadaran, serta keinginan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam tingkah laku sehari-hari.
3. Penulis lebih terfokus pada pendidikan karakter cinta tanah air, cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak karakter ini menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap banga dan Negara.
4. Objek yang akan diteliti adalah siswa/siswi kelas X di MAS Tamiang Hulu.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAI siswa di MAS Tamiang Hulu ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat siswa MAS Tamiang Hulu terhadap pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAI ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAI siswa di MAS Tamiang Hulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa MAS Tamiang Hulu terhadap pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAI.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian ini dan diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan serta mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang pengembangan karakter anak bangsa yang berbudi luhur serta berakhlakul karimah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman terkait implementasi pendidikan karakter cinta tanah air bagi peserta didik di MAS Tamiang Hulu.

2.Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Bagi sekolah yang bersangkutan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan perhatian lebih terhadap pentingnya pendidikan karakter bagi siswa. Dengan adanya perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan karakter, diharapkan di masa yang akan datang, pendidikan di sekolah tersebut akan menghasilkan siswa yang

tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, disiplin, dan cinta tanah air, sehingga menciptakan generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

b. Untuk para siswa

Penelitian ini berguna sebagai landasan dalam mengambil sikap untuk mengembangkan pendidikan karakter cinta tanah air, agar dapat menghasilkan warga negara yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negara.

c. Untuk Peneliti

Agar menambah pengalaman, pengetahuan dan mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dunia praktis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui mengenai pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air. Segingga mendapatkan pengalaman tambahan dalam bidang imu pengetahuan.

d. Untuk peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan kepustakaan yang berguna sebagai sumber referensi dalam karya ilmiah lebih lanjut.

F. Penjelasan Istilah

Pada penelitian ini, agar dapat lebih memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam permasalahan yang akan dibahas, peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut :

1. Implementasi

   Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, implementasi merujuk pada tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Implementasi bertujuan untuk mewujudkan atau menerapkan rencana tersebut ke dalam tindakan nyata, sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.[11]

2. Pendidikan Karakter

   Pendidikan karakter merupakan usaha yang menyadari dan bersungguh-sungguh dari seorang guru guna mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa. Karakter ini sangat erat kaitannya dengan etika, maka dapat dimaknai sebagai wujud dari nilai-nilai sikap manusia yang bersifat global. Pendidikan karakter mencakup semua aspek kehidupan umat, mau itu dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan (hablumminallah), hubungan antar sesama umat (hablumminannas), maupun hubungan umat dengan lingkungannya. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek kehidupan.[12]

3. Cinta Tanah Air

   Cinta tanah air adalah rasa kasih sayang dan penghargaan yang mendalam terhadap wilayah nasional, yang tercermin dalam sikap untuk selalu

---

[11] Burhani MS dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer,* (Jombang: Lintas Media, 2000), h.411.

[12] Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), h. 22

menjaga, melindungi, dan melindungi negara Indonesia. Ini mencakup kewaspadaan terhadap segala jenis ancaman, tantangan, rintangan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara, serta kesiapan untuk menghadapi hal tersebut, baik dari pihak manapun dan dalam bentuk apapun. Cinta tanah air tidak hanya diwujudkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang mendukung kemajuan dan keamanan negara.

4. Pembelajaran PAI

   Pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan materi pendidikan agama Islam yang bersumber dari alquran dan harus di pahami dan di yakini serta dihayati dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam, PAI pada hakikatnya merupakan sebuah proses dalam pengembangannya juga di maksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi[13].

G. Kajian Terdahulu

Tinjauan kepustakaan atau penelitian sebelumnya maksudnya yaitu meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan

[13]Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 47

terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah:

Tesis karya Nur Hamidah Suci Utami yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*"[14] tujuan dari ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan nilai-nilai cinta tanah air dilakukan dari pembelajaran PKN di SMK Negeri 1 Banyudono, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa cara yang digunakan dalam pembentukan nilai-nilai cinta tanah air telah dilakukan dengan baik oleh guru PKn, di mana pembelajaran yang diterapkan berhasil mengajarkan siswa untuk lebih mencintai tanah air dan memahami pentingnya peran mereka sebagai warga negara yang baik.

Ada persamaan dan ada juga perbedaan antara peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini, persamaannya sama-sama penekanan pada penanaman karakter cinta tanah air yang diimplementasikan pada siswa, sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian ini lebih condong fokus pada pembentukan nilai-nilai cinta tanah air dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sementara itu, penelitian yang dilakukan lebih condong pada pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menekankan pada aspek kewarganegaraan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral siswa yang mencintai tanah air dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

[14] Nur Hamidah Suci Utami, *penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* di SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Bonyolali Tahun Ajaran 2012/2013 skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

Tesis karya Tri Astutik yang berjudul *Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Cublak-cublak Suweng di TK Budi Mulyo 02 Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Tahun 2012*[15]. Hasil dari penelitian ini yaitu permainan cublak-cublak suweng yang ternyata mampu meningkatkan rasa cinta tanah air siswa. Hal ini karena dalam permainan cublak-cublak suweng termasuk melestarikan budaya bangsa dan perlu kekompakan dalam kelompok.

Ada persamaan dan ada juga perbedaan antara peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini, persamaannya sama-sama menekankan pada pembentukan karakter cinta tanah air, Sementara itu,perbedaan dapat ditemukan pada rasa cinta tanah air yang dilakukan dalam permainan cublak-cublak suweng. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada pendidikan karakter cinta tanah air melalui Pendidikan Agama Islam (PAI).

Jurnal, Nur Tri Atika, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 1, 2019, yang berjudul *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*[16], Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter cinta tanah air yang ditunjukkan oleh siswa kelas V SDN Pandean Lamper 04 Semarang sudah mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari perkembangan karakter siswa yang sudah lebih baik. Guru dalam memberi arahan

---

[15]Tri Astutik "*Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Cublak-cublak Suweng di TK Budi Mulyo 02 Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Tahun 2012, (*Skripsi), Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Veteran Semarang, 2012

[16] Nur Tri Atika, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air,* Jurnal Mimbar Ilmu, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, Vol. 24 No. 1, 2019

kepada peserta didik dan juga sebagai model pendidikan karakter guru sudah berperan dengan secara maksimal, peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai karakter dengan memberi contoh dan arahan yang nantinya dicontoh oleh peserta didik, peran Guru sebagai model pendidikan karakter dalam hal ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga diteladani bagi peserta didik kelas V di SDN Pandean Lamper 04 Semarang.

Penelitian sebelumnya juga terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini, persamaannya sama-sama menekankan pada pembentukan karakter cinta tanah air, sedangkan perbedaanya terletak pada Peneliti sebelumnya lebih menekankan kepada implementasi penguatan pendidikan karakter bertujuan membangun sikap cinta tanah air. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan pada pendidikan karakter cinta tanah air melalui Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan uraian di atas yang memuat tentang penelitian terdahulu maka dapat dilihat bahwa dari ketiga judul penelitian terdahulu tersebut memiliki tema yang sama yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter cinta tanah air. Meskipun memiliki kesamaan namun setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda-beda dengan hasil temuan yang berbeda pula.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan serta memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

Pada Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar untuk materi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab II Landasan Teori, bab ini akan menjelaskan secara ringkas tentang berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori dalam skripsi, termasuk konsep-konsep dasar yang relevan dengan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini membahas mengenai jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan dibahas mengenai:

1. Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAI siswa di MAS Tamiang Hulu.
2. Faktor pendukung dan penghambat siswa MAS Tamiang Hulu terhadap pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAI.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya MAS Tamiang Hulu

Madrasah Aliyah Swasta Tamiang Hulu didirikaan pada tahun 2003 di Jln. Alur Jambu, Desa Perkebunan Pulau Tiga, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang dan saat itu hanya mempunyai satu kelas. Awal mula berdiri Madrasah Aliyah Tamiang Hulu dipimpin oleh bapak Drs. Radi sebagai kepala Madrasah. Gaji guru MAS Tamiang Hulu berasal dari donatur MTs sebagian besar guru MAS Tamiang Hulu diambil dari MTs Aceh Tamiang. Guru PNS hanya 2 orang yaitu Kepala Madrasah Drs. Radi dan Waka Kurikulum yaitu Srianis, S.Pd.I.

Setahun kemudian, penerimaan siswa sudah bertambah menjadi dua kelas. Tahun 2006 MAS Tamiang Hulu sudah menamatkan alumni satu kelas. Pada tahun 2007-2008 Kepala Sekolah bernama Drs. Abdul Wahab, M.A beliau menjabat selama 2 tahun hingga tahun 2009. Selanjutnya digantikan oleh Bapak H. Umar Nafi, kemudian digantikan lagi oleh Drs. Ngadino dan selanjutnya digantikan oleh Bapak Mirza dan saat ini dipimpin oleh Bapak Muhammad Subhan, M.Pd.I.

Sebagai lembaga pendidikan MAS Tamiang Hulu tanggap dengan perkembangan teknologi, dengan dukungan SDM yang di miliki sekolah ini siap untuk berkompetisi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi publik. Teknologi Informasi Web khususnya, menjadi sarana bagi MAS Tamiang Hulu

untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntable. Sejak awal berdirinya sampai sekarang telah banyak menamatkan murid melalui ujian UAS dan UN, dan mereka dapat melanjutkan pendidikan ke berbagai sekolah tinggi di berbagai tempat di Kabupaten Aceh Tamaing maupun diluar daerah[62]

2. Profil MAS Tamiang Hulu

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Tamiang Hulu
Alamat Madrasah	: Jl. Alur Jambu Ds Perkebunan Pulau Tiga Kec. Tamiang Hulu Kab. Aceh Tamiang
NPSN	: 10113682
NSM	: 131211160005
Tahun Dibuka	: 2003
Nomor SK Pendirian	: C/WA MA/69/2004
Badan Penyelenggara	: Yayasan
Ketua Baan Penyelenggara	: Muhammad Siddik, MA
Peringkat Akreditasi	: B
Nomor SK Akreditasi	: PD.11.22.00962
Tahun Akreditasi	: 2022
Kepala Madrasah	: Muhammad Subhan, S.Ag
No HP/Wa kepala Madrasah	: 0852 9624 2599
E-mail Madrasah	: ma.tamianghulu@yahoo.co.id
Website	: -
Kurikulum	: 2013 Dan Kurmer
Luas Lahan	: + 7645
Status Lahan	: Pinjam Pakai
Status Bangunan	: Milik Sendiri

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

[62]Arsip (Profil) MAS Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang, Tahun 2021/2022

3. Struktur Organisasi MAS Tamiang Hulu

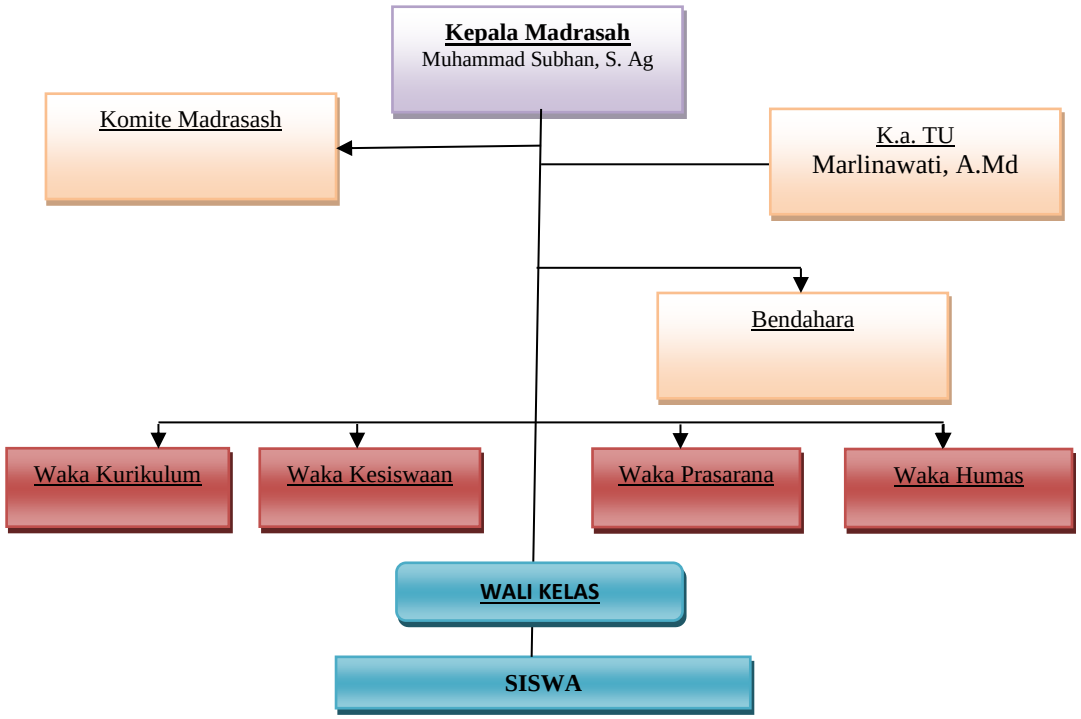

Gambar 4.1 Struktur Orgasinasi MAS Tamiang Hulu

4. Visi, Misi dan Tujuan MAS Tamiang Hulu

Adapun Visi, Misi, Tujuan Madrasah Aliyah Tamiang Hulu antara lain:

a. Visi

Terwujudnya Lulusan yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Berbudaya Nasional, Berwawasan Global serta Peduli Lingkungan.

b. Misi

1) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia dan berprestasi bertaraf nasional dan berwawasan global.
2) Mewujudkan warga madrasah berbudaya islami, bersih, sehat, dan cinta tanah air.

3) Mewujudkan perangkat kurikulum berstandar nasional dan berwawasan lingkungan.
4) Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan berbasis ict.
5) Mewujudkan sistem penilaian yang kreatif sesuai standar nasional pendidikan dan berbasis ict.
6) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berwawasan global.
7) Mewujudkan sarana dan prasarana respresentatif.
8) Mewujudkan sistem manajemen yang berbasis ict.
9) Mewujudkan kemitraan dengan stakeholders untuk memenuhi standar pembiayaan pendidikan.
10) Mewujudkan budaya peduli pada lingkungan.

c. Tujuan

1) Tercapainya sarana dan prasarana yang memadai
2) Untuk meningkatkan iman dan takwa serta berakhlakul karimah
3) Meningkatkan kegiatan keagamaan.
4) Dengan pembinaan olahraga siswa dapat mengembangkan baat dan kemampuannya untuk lebih berprestasi dibidang olahraga tersebut.
5) Mengembangkan bakat dan minat melalui pramuka dan seni budaya.
6) Meningkatkan hubungan ukhuwah islamiah antara madrasah dan sekolah.

Visi, misi, dan tujuan dari MAS Tamiang Hulu pada hakikatnya di rancang untuk menghasilkan output yang berkualitas yaitu output yang memiliki pengetahuan luas, akhlak yang mulia serta keterampilan dalam berbagai bidang.

Karena memang tujuan pendidikan tingkat menengah adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.[63]

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.1. Keadaan Siswa MAS Tamiang Hulu

Kelas	Wali kelas	Keadaan siswa		Jumlah
		LK	PR	
X E.01	Sri Budi Ayu, S.Pd	16	11	27
X E.02	Mahdalena, S.Pd	19	08	27
XI F.01	Ristanti, S.Pd	13	07	20
XI F.02	P.Mainita Sari, S.Pd	12	07	19
XII MIA	Suyani, S.Pd	10	14	24
XII Agama	Maiyanti, S.Ag	18	10	28

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana MAS Tamiang Hulu

Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
Ruang Kepala Madrasah	1	√		
Ruang Guru	1	√		
Ruang Tata Usaha	1	√		
Ruang Kelas	6	√		
Ruang Perpustakaan	1	√		
Musholah				
Laboratorium IPA				
Laboratorium				
Ruang Serba Guna				
Toilet Guru				
Toilet Siswa	2		√	
Dapur				
Rumah Penjaga				
Lapangan Olah Raga	1	√		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasaran yang dimiliki sekolah MAS Tamiang Hulu sudah cukup baik, walaupun masih ada terdapat

[63]Sumber: diambil dari Papan informasi yang ada di MAS Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang, Tahun 2021/2022

kekurangan, dengan fasilitas tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas sekolah dan sarana fisik sekolah dapat digunkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran PAI Siswa di MAS Tamiang Hulu

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis melaksanakan wawancara bersama dengan guru PAI dan beberapa siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh data penerapan pendidikan karakter cinta tanah Air dalam pembelajaran PAI Siswa di MAS Tamiang Hulu. Implementasi merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dirancang menggunakan konsep, kebijakan atau inovasi sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan juga sikap, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga seseorang tersebut dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang baik.[64] Pendidikan karakter bukan hanya kepentingan individu, tetapi juga untuk orang lain, sedangakan cinta tanah air adalah cerminan sikap batin seseorang yang didasari dari ketulusandan keikhlasan yang dibuktikan dalam perbuatan demi kemajuan dan kejayaan bangsa dan tanah air. Cinta tanah air juga bisa didefinisikan sebagai sebuah perasaan yang timbul dari dalam hati seseorang warga negara dan sebuah rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya,

[64] Hasil observasi pada MAS Tamiang Hulu, tanggal 04 Oktober, 2023

dan Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan. Pengajaran yang terencana dalam persiapan anak didik untuk mengenal, memahami, mengahayati, mengimani, bertaqwa dan berahklak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui bimbingan dan pengajaran.

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul melalui wawancara bersama dengan guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas X.E1 sebagai perwakilan guna menggali informasi terkait dengan implementasi pendidikan karakter cinta tanah Air dalam pembelajaran PAI dan hambatan maupun pendukung, penulis melakukan sesi tanya jawab pada saat waktu jam istrahat pelajaran, penulis lakukan untuk mendapatkan keterangan terhadap penerapan pendidikan karakter cinta tanah Air dalam pembelajaran PAI Siswa di MAS Tamiang Hulu.

Berdasarkan teori yang telah disajikan pada bab II, atau pada bab sebelumnya makna pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memilki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan.

Nilai karakter cinta tanah air adalah pola pikir, perilaku, tindakan yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang mendalam terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Meletakkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongannya. Sikap nasionalisme tercermin dalam penghargaan terhadap budaya bangsa sendiri, melindungi warisan budaya, siap berkorban, berprestasi, mencintai Negara asal, melindungi alam, menaati hukum, patuh, menghormati keberagaman tradisi, etnis, dan keyakinan. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh guru PAI X.E1 bahwa:

> "Perlu dibangkitkan jiwa cinta tanah air peserta didik agar melambangkan kekuatan suatu Negara, pemeliharaan rasa hormat terhadap pahlawan yang berjuang memerdekakan Negara. Jadi pentingnya menerapkan jiwa cinta tanah air pada peserta didik itu penting, tanpa adanya jiwa cinta tanah air kekuatan suatu Negara akan lemah, dan mudah dihancurkan. Melalui cinta tanah air peserta didik bisa lebih memajukan suatu negara menjadi bangsa yang damai, bangsa yang aman dan sejahtera"[65]

Guna penerapan cinta tanah air mencakup berbagai aspek seperti bahasa, suku, etnis, keyakinan dan tradisi. Selanjutnya perasaan saling menghormati antar umat, berprilaku disiplin dan saling menghargai perjuangan para pejuang.

Pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air menggambarkan sikap seseorang yang mencintai dan merasa bangga dengan keragaman yang ada, sebagai dasar untuk pengorbanan yang tulus untuk bangsa dan negara. Hal ini melibatkan cara pola pikir, perilaku, dan tindakan yang dapat mendorong perasaan loyalitas, perhatian, serta rasa hormat terhadap keberagaman dalam bahasa, kondisi lingkungan fisik, sosial, serta budaya bangsa. Selain itu, pendidikan ini juga mengajarkan untuk mengutamakan kepentingan bangsa dan

[65]Hasil Wawancara bersama dengan Guru PAI X.E1 MAS Tamiang Hulu, Tanggal, 11 Oktober 2023, pada Pukul 10: 30 WIB

negara di atas kepentingan pribadi. Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAI di MAS Tamiang Hulu dilaksanakan melalui pembelajaran PAI dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menanamkan Sifat Religius Dan Cinta Damai Siswa

Hasil observasi :

Peneliti melihat bahwa siswa di MAS Tamiang Hulu secara umum menaati peraturan yang ada disekolah, suka kedamaian, seperti tidak membuat keributan di dalam maupun diluar kelas. Masih dijumpai siswa yang menganggu teman ketika pelajaran sedang berlangsung namun masih dalam batas wajar. Guru dan siswa bersama-sama saling menanamkan sifat religius dan cinta damai.

Hasil temuan berdasarkan wawancara:

"Terkait cinta damai, Insyaallah kondisi Sekolah ini secara umum sudah damai dan tertib. Sekarang, jarang sekali disini terjadi tindakan perselisihan diantara siswa yang sampai melakukan tindak kekerasan mungkin hanya sampai berkata kasar saja, namun itu sangat jarang terjadi. Pasti masih ada satu atau dua siswa yang membuat masalah, namun saya sering tekankan untuk selalu melakukan musyawarah bersama dengan para siswa dalam berbagai hal agar mampu mengkodisikan kedamaian dan ketertiban Sekolah ini dengan baik, contohnya seperti sebelum pelajaran dimulai mungkin bisa membuat peraturan kelas terlebih dahulu yang harus ditaati oleh siswa agar siswa tidak melakukan hal yang mengganggu ketertiban dan suasana damai dalam kelas, seperti menggangu teman dan lainnya."[66]

"Alhamdulillah, secara umum siswa disini hampir tidak pernah berbicara dengan teman sebangkunya atau teman lainnya menggunakan kata-kata kotor, ya meskipun masih kemungkinan ada tapi saya sendiri hampir tidak pernah mendengarnya, disini juga siswa tidak ada yang berani melanggar peraturan Sekolah, semua menaatinya seperti tidak ada yang boleh siswa yang terlambat datang pada saat upacara bendera, memakai seragam sesuai harinya, hormat pada guru dan lain-lainnya. Saat di dalam kelas pun secara umum siswa lebih menyukai suasana kelas yang tenang tanpa kegaduhan." [67]

"Siswa yang satu kelas baik-baik, mereka mau berteman dengan siapapun dan jarang mereka berkata kasar saat berbicara dengan saya. Tapi ada juga sebagian

[66] Hasil Wawancara bersama dengan Guru PAI X.E1 MAS Tamiang Hulu, tanggal 11 oktober 2023, pada pukul 10.30 WIB

[67] Hasil Wawancara bersama dengan Guru PAI X.E1 MAS Tamiang Hulu, tanggal 11 oktober 2023, pada pukul 10.30 WIB

yang masih terdapatt siswa yang nakal tapi masih pada batas kewajaran dan hanya bercanda, dan akhirnya diingatkan oleh teman yang lain seperti dinasehati."[68]

Pembahasan :

Religius mencerminkan perilaku seseorang yang selalu berlandaskan terhadap keyakinan yang diyakininya, dengan melaksanakan aturan agama dan menghindari yang dilarang dalam aktivitas rutin. Hal ini mencakup beberapa aspek koneksi dalam kehidupan, yaitu nilai-nilai perilaku yang mengarahkan relasi seseorang dengan Tuhan, seseorang dengan sesama, serta seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa Penanaman nilai religius di MAS Tamiang Hulu dilakukan melalui pembiasaan siswa seperti cinta damai.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI MAS Tamiang Hulu Tindakan perselisihan antar siswa yang melibatkan kata-kata kasar atau kekerasan sangat jarang terjadi, karena suasana di dalam dan luar kelas dikelola secara efektif melalui diskusi bersama siswa. Hal ini memastikan bahwa suasana damai tetap terpelihara di sekolah. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa nilai-nilai religius yang dimiliki oleh siswa tercermin dalam rasa cinta damai. Kondisi tersebut sama seperti yang diamati oleh peneliti ketika melakukan observasi dilapangan. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Zubaedi yaitu pendidikan karakter adalah segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan.

[68]Hasil Wawancara bersama dengan Siswa X.E1 MAS Tamiang Hulu, tanggal 13 Oktober 2023, pada Pukul 11: 12 WIB

Karakter siswa yang religius, cinta damai, senantiasa menaati peraturan sekolah, dan peduli terhadap sesama sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAI MAS Tamiang Hulu dan siswa MAS Tamiang Hulu dalam wawancara ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu: "nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang di miliki oleh setiap suku di Indonesia dapat diringkas seperti:[69]

- Religius : Sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- Cinta damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- Peduli sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

b. Ketulusan Mengikuti Kegiatan Sekolah

Hasil observasi :

Peneliti melihat siswa MAS Tamiang Hulu mengikuti kegiatan sekolah seperti upacara bendera setiap hari senin, kegiatan gotong royong dan kegiatan membaca Asmaul Husna. Siswa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan penuh semangat, dan itu merupakan bentuk dari ketulusan siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Hasil temuan berdasarkan wawancara :

[69]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar Dan Implementasi*, (Prenadamedia Group, Jakarta 2014), h. 83

“Soal ketulusan siswa, sering saya lihat saat mereka mengikuti kegiatan pagi hari di lapangan, upacara bendera, jumat bersih, dan jumat membaca yasin, mereka penuh senang hati megikutinya sampai selesai. Menurut saya itu bentuk ketulusan siswa disini”[70]

“Pagi hari ada kegiatan berkumpul di lapangan membaca doa sehari-hari, asmaul husna, surah-surah pendek, hormat bendera, latihan baris-bebaris itu kebanyakan siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan, bahkan tanpa disuruh sebelum kegiatan dimulai, siswa-siswa sudah ada yang berkumpul di lapangan terlebih dahulu. Meskipun waktu kegiatan dimulai, beberapa siswa bercerita dengan temannya, tapi seperti yang saya katakan kalau siswa ditegur langsung oleh guru yang mengawasi, dan besok dialah yang akan bertugas memimpin di depan”[71]

“Seperti biasa pada saat hari senin ada upacara, jadi petugas sudah di bagi oleh guru, dan kami sebelumnya harus latihan dulu untuk mempersiapkan diri sebagai petugas upacara, jadi kami tidak perlu menunggu nunggu guru saya sama teman-teman biasanya langsung kumpul di lapangan, kalau saya sendiri seneng ikut serta sebagai petugas pelaksana upacara bendara, soalnya sudah ada jadwal masing-masing petugasnya jadi tidak bosan”. [72]

Pembahasan :

Setiap siswa dengan semangat dan sukacita mengikuti berbagai kegiatan di sekolah, yang menunjukkan bahwa ketulusan siswa dalam menjalankan aktifitas sekolah berjalan sesuai dengan peraturan yang dilakukan oleh sekolah MAS Tamiang Hulu, ketulusan yang dimaksud telah dijelaskan oleh Kepala Sekolah MAS Tamiang Hulu.

Hal ini juga ditegaskan oleh guru PAI MAS Tamiang Hulu pada saat wawancara menjelaskan bahwa siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pagi, seperti membaca Asmaul Husna dan surah-surah

[70] Hasil Wawancara bersama dengan Kepala Sekolah MAS Tamiang Hulu, Tanggal, 13 Oktober 2023, pada Pukul 9: 40 WIB

[71] Hasil Wawancara bersama dengan Guru PAI X.E1 MAS Tamiang Hulu, tanggal 11 oktober 2023, pada pukul 10.30 WIB

[72] Hasil Wawancara bersama dengan Siswa X.E1 MAS Tamiang Hulu, tanggal 13 Oktober 2023, pada Pukul 11: 12 WIB

pendek, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan spiritual dan kebiasaan positif di sekolah.

Hal ini dapat terlihat saat pengamatan dilakukan, apakah sesuai dengan hasil wawancara. Terbukti, sejumlah siswa sudah berkumpul di area luar sebelum kegiatan dimulai, dan begitu kegiatan dimulai, mereka tampak sangat bersemangat mengikutinya. Lingkungan sekolah yang tentram dan tenang ketika upacara bendera menunjukkan bahwa para siswa dengan tulus berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Demikian pula pada pada hari jum'at setiap minggu, siswa diajarkan agar dengan rela menabungkan sebagian biaya saku mereka agar memberikan sumbangan, yang menunjukkan sikap kepedulian dan kebaikan mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketulusan yang diajarkan dalam diri siswa terwujud melalui semangat dan antusiasme mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan di lembaga pendidikan. Dalam proses pembelajaran yang tercermin melalui lingkungan pendidikan yang nyaman dan harmonis, maupun di luar proses belajar, contohnya aktivitas dilingkungan sekolah dan kebiasaan menyisakan uang saku pada setiap Jumat untuk berinfaq dan berbagi. Ini mencerminkan nilai cinta tanah air, yang terlihat pada sikap seseorang yang mencintai dan merasa bangga dengan keberagaman yang ada, sebagai dasar untuk berbakti kepada bangsa dan negara. Mereka memperhatikan cara berpikir, sikap, dan tindakan yang mendorong komitmen, perhatian, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam aspek fisik, sosial, dan budaya. Serta

memprioritaskan kepentingan bangsa dan negara diutamakan di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

Situasi ini sejalan pada teori yang disampaikan M. Azzam Manan menyampaikan kalau rasa cinta tanah air ditunjukkan melalui kata-kata dan tindakan yang konsisten, yang mencerminkan sikap positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.[73]

Ketulusan mengikuti kegiatan di sekolah sebagai wujud rasa cinta tanah air, seperti berpartisipasi upacara bendera, membaca Asmaul Husna dan surah-surah pendek sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah MAS Tamiang Hulu, guru PAI MAS Tamiang Hulu dan siswa MAS Tamiang Hulu dalam wawancara ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu: "nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang di miliki oleh setiap suku di Indonesia dapat diringkas seperti:[74]

- Cinta tanah air : Cara berfikir, berikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaanyang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, buadaya, ekonomi dan politik bangsa.
- Demokrasi : Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- Tanggung jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

[73] M. Azzam Manan, *Nasionalisme: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: LIPI, 2011), h.12

[74]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar Dan Implementasi*, (Prenadamedia Group, Jakarta 2014), h. 83

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

c. Menanamkan Sifat Bangga Pada Bangsa Sendiri

Hasil observasi :

Pada observasi awal peneliti menemukan siswa MAS Tamiang Hulu masih ada yang belum hafal lagu kebangsaan saat kegiatan upacara bendera setiap senin. Pada observasi selanjutnya peneliti melihat bahwa siswa sudah hafal lagu-lagu kebangsaan saat kegiatan upacara bendera.

Hasil temuan berdasarkan wawancara :

"Menumbuhkan rasa bangga pada bangsa, siswa disini dilatih dengan mengenal terlebih dahulu berbagai identitas bangsa lewat pelajaran didalam kelas, siswa dibiasakan untuk hormat bendera dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan pada aktivitas bersama di pagi hari, siswa melakukan upacara bendera setiap hari senin bahkan ditambah juga dengan mengikuti petugas mengucapkan pancasila dan UUD 1945."[75]

Pembahasan:

Sifat bangga terhadap bangsa sendiri diperagakan oleh siswa di MAS Tamiang Hulu dengan berbagai cara. Siswa sudah dibiasakan untuk menggunakan produk dalam negeri sebagai bentuk penghargaan terhadap produk bangsa dan untuk menumbuhkan rasa bangga pada tanah air. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menjunjung tinggi identitas bangsa melalui pengenalan berbagai simbol dan nilai-nilai bangsa dalam pelajaran. Mereka dibiasakan untuk memberi penghormatan kepada bendera merah putih, melafalkan teks Pancasila, dan mensyairkan lagu-lagu kebangsaan setiap kali mengikuti aktivitas bersama di pagi hari. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam upacara bendera setiap hari Senin,

[75] Hasil Wawancara bersama dengan Guru PAI X.E1 MAS Tamiang Hulu, Tanggal, 11 Oktober 2023, pada Pukul 10.30 WIB

sehingga mereka tidak hanya memahami identitas bangsa dengan baik, tetapi juga memberikan penghormatan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Hal ini dapat dilihat di sekolah melalui aktivitas bersama yang diikuti dengan semangat oleh para siswa setiap pagi. Setiap siswa melafalkan teks Pancasila, memberi penghormatan kepada bendera merah putih, dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dengan semangat tinggi. Demikian pula saat pengibaran bendera pada Senin, siswa melakukan seluruh rangkaian upacara bendera merah putih dengan penuh rasa hormat. Mereka berdiri rapi, melafalkan Pancasila dengan benar, dan menyanyikan lagu kebangsaan dengan semangat. Siswa juga membaca janji siswa dan dengan seksama memperhatikan pembina saat menyampaikan amanatnya. Kegiatan ini menunjukkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan siswa terhadap identitas bangsa. Ini sesuai dengan teori yang disampaikan A. Qodri Azizy menyatakan “cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa”. Cinta tanah air menanamkan nilai-nilai patriotisme yang mendalam dan tetap relevan, karena ikatan batin seseorang selalu terhubung dengan tanah kelahirannya. Ibu Pertiwi, tempat di mana seseorang dibesarkan, menjadi simbol kekuatan emosional yang mengikat individu dengan bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa rasa cinta terhadap tanah air bukan hanya

berhubungan melalui kewajiban, namun juga melalui rasa kasih sayang dan rasa hormat terhadap tempat asal yang telah memberikan kehidupan dan identitas.[76]

Menanamkan sifat bangga pada bangsa sendiri seperti hormat bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional, dan melafalkan pancasila. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAI MAS Tamiang dalam wawancara ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu: "nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang di miliki oleh setiap suku di Indonesia dapat diringkas seperti:[77]

- Semangat kebangsaan : Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

d. Rela Berbagi Dan Menghargai Orang Lain

Hasil observasi :

Peneliti melihat siswa MAS Tamiang Hulu saling berbagi dan saling menghargai dengan sesama, contohnya saling berbagi makanan ketika teman tidak membawa bekal atau uang jajan. Tidak membedakan suku dan saling membantu ketika teman sedang mengalami kesulitan seperti kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR.

Hasil temuan berdasarkan wawancara:

"Rela berbagi dan saling menghargai selalu di ajarkan dalam pembelajaran PAI jadi mesti di praktikkan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, ini biasanya sering saya lihat saat waktu jam makan siang, karena disini kan pulangnya jam 3, itu banyak siswa yang membawa bekal dari rumah, para siswa ada yang saling bertukar menu makanan dengan temannya, ada juga yang membagi yang dibawa dengan teman sebangkunya"[78]

---

[76] A. Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*, (Jakarta: Renaisan, 2004), h. 82

[77]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar Dan Implementasi*, (Prenadamedia Group, Jakarta 2014), h. 83

[78]Hasil Wawancara bersama dengan Guru PAI X.E1 MAS Tamiang Hulu, tanggal 11 Oktober 2023, pada Pukul 10: 30 WIB

Pembahasan:

Rela berbagi dan menghargai orang lain (toleransi) sebagai Warga Negara Indonesia. Terbentuknya sikap toleran menjadikan individu memahami setiap perbedaan, sikap saling tolong menolong antar sesame umat yang tidak membedakan suku, agama, budaya maupun ras, dan adanya rasa saling menghormati serta menghargai antar sesama umat manusia. Aspek toleransi dimaksudkan untuk banyaknya siswa yang kurang terbuka pada berbagai macam latar belakang orang lain disekitarnya. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Al-Ghazali menyatakan "Toleransi adalah sikap menahan diri dari ego keagamaan atau menganggap agamanya paling benar. Toleransi dapat diwujudkan dengan memberikan kebebasan kepada setip orang untuk menjalankan agama masing-masing."

Siswa MAS Tamiang Hulu seperti yang disampaikan oleh guru PAI bahwa para siswa senantiasa siap menolong teman-temannya, seperti dengan sukarela membagikan bekal kepada teman sekelas atau menyediakan uang jajan yang dibawanya untuk teman yang lupa membawa uang jajan. Hal ini mencerminkan nilai cinta tanah air.

Berdasarkan wawancara tersebut siswa memiliki sikap senang memberi dan menolong teman ketika menghadapi kesusahan, terlebih lagi beberapa siswa dengan sukarela selalu memberikan bantuan, mereka tampak selalu ingin membantu teman yang sedang kesulitan, bahkan terkadang memberikan jajan yang mereka beli atau sebagian uang yang mereka miliki jika ada teman yang

tidak membawa, siswa siap berkorban dengan sukarela menolong orang lain dan memberikan kepada rekannya, ikhlas memberikan sedikit uang saku pada rekan yang lupa membawa biaya saku.

Ikhlas berbagi dan menghargai orang lain (Toleransi) Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAI MAS Tamiang dalam wawancara ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu: "nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang di miliki oleh setiap suku di Indonesia dapat diringkas seperti:[79]

- Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa MAS Tamiang Hulu Terhadap Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran PAI

a. Faktor pendukung :

1) Adanya bimbingan dari guru PAI

Hasil observasi :

Peneliti menemukan Kepala Sekolah dan guru MAS Tamiang Hulu melakukan rapat atau berdiskusi dalam mendorong dan membimbing siswa, untuk menerapkan pendidikan karakter cinta tanah air pada pembelajaran di sekolah MAS Tamiang Hulu, agar siswa dapat terbentuk karakternya terhadap cinta tanah air.

Hasil temuan berdasarkan wawancara:

[79]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar Dan Implementasi*, (Prenadamedia Group, Jakarta 2014), h. 83

> "Sebagai guru PAI saya juga mengajak kepada seluruh pihak madrasah agar dapat mendorongan dan bimbingan kepada siswa, baik itu dari guru dan dari orang lain agar siswa dapat terbentuk karakternya terhadap cinta tanah air, baik itu guru maupun pihak madrasah selalu memberikan contoh pada siswa terkait sikap-sikap nasionalisme. Faktor pendukung pembentukan karakter cinta tanah air dimadrasah ini dari tenaga pengajarnya, tenaga pengajar yang ada dimadrasah ini sudah cukup baik dan setiap guru memiliki kemampuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya masing-masing."[80]

> "Tenaga kependidikan yang ada dimadrasah ini merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa. Guru-guru yang ada disini selalu menekankan siwa agar bersikap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan pancasila."[81]

Pembahasan :

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru PAI dan Kepala Sekolah diatas, dapat diketahui bahwa menumbuhkan karakter cinta tanah air dan menanamkan sikap nasionalisme pada siswa dapat dilakukan dengan adanya bimbingan dari guru, wali kelas dan seluruh pihak Madrasah karena pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa tidak dapat dilakukan oleh satu arahan saja, sehingga seluruh pihak diharuskan ikut serta berpartisipasi terhadap karakter cinta tanah air dan menanamkan perasaan kebangsaan pada siswa. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa guru di MAS Tamiang Hulu selalu mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitas pembelajaran, serta selalu menanamkan perasaan cinta tanah air di kalangan siswa dalam aktivitas, untuk menggunakan bahasa yang benar, menunjukkan tertib, dan menjaga penampilan yang rapi, menunjukkan upaya yang konsisten untuk membentuk

[80] Hasil Wawancara bersama dengan Guru PAI X.E1 MAS Tamiang Hulu, Tanggal 11 Oktober 2023, pada Pukul 10: 30 WIB

[81] Hasil Wawancara bersama dengan Kepala Sekolah MAS Tamiang Hulu, tanggal 13 Oktober 2023, pada Pukul 9: 40 WIB

karakter siswa yang berbudi pekerti luhur. Dengan demikian, siswa tidak hanya dibimbing untuk menjadi individu yang taat agama, tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air yang kuat, serta menjunjung tinggi norma-norma dan budaya bangsa.

Usaha guru tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan Zubaedi menyatakan bahwa perencanaan dan upaya yang dilakukan oleh guru dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa, termasuk dalam memahami, membentuk, dan menanamkan nilai-nilai etika secara menyeluruh.

2) Dukungan orang tua

Hasil observasi :

Pada observasi awal peneliti melihat kurang adanya dukungan orang tua terhadap pendidikan karakter cinta tanah air. Pada observasi selanjutnya peneliti sudah melihat adanya dukungan dari orang tua, baik dirumah maupun diluar lingkungan rumah.

Hasil temuan berdasarkan wawancara :

"Kalau faktor pendukung dalam pembentukan karakter cinta tanah air itu dukungan dari wali murid. Disini dukungan dari wali murid sangat diperlukan karena setelah dirumah siswa akan dibina langsung oleh orang tua mereka dalam berperilaku, wali murid sangat mendukung program-program yang ada dimadrasah seperti halnya kegiatan ekstrakulikuler agar siswa bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka."

Pembahasan :

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa peran para orang tua begitu penting pada proses penanaman karakter cinta tanah air pada siswa. Dorongan ini bukan sekedar dilakukan di madrasah, tetapi di rumah juga. Di rumah, orang tua berperan langsung dalam membina perilaku siswa. Mayoritas wali murid mendukung setiap kegiatan yang diadakan di madrasah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan

mengoptimalkan potensi yang terdapat dalam diri mereka. Madrasah terus membangun relasi yang baik melalui wali murid dalam proses penanaman karakter siswa, serta saling mengontrol perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah. Madrasah secara aktif melibatkan orang tua dalam proses pembentukan karakter siswa, sehingga terjadi kolaborasi yang baik dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Penjelasan tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Wibowo, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter pada peserta didik. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki karakter yang luhur dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

3) Fasilitas sarana dan prasarana bagi siswa

Hasil observasi :

Peneliti menemukan adanya fasilitas sarana dan prasarana bagi siswa contohnya seperti perpustakaan, siswa meluangkan waktu untuk membaca buku di perpustakaan ketika jam istirahat. Dan alat-alat untuk kegiatan ekstrakurikuler contohnya seperti kegiatan olahraga dan pramuka.

Hasil temuan berdasarkan wawancara :

“Sekolah sebagai tempat pendidikan yang tentunya di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai karakter siswa kecintaan tanah air dalam diri siswa. Agar terciptanya kelancaran dalam menjalankan nilai-nilai tersebut, maka sekolah ini telah menyiapkan, media pembelajaran, fasilitas seperti perpustakaan, dan alat-alat untuk kegiatan ekstrakurikuler (fasilitas olahraga, pramuka)”. [82]

[82] Hasil Wawancara bersama dengan Kepala Sekolah MAS Tamiang Hulu, tanggal 13 Oktober 2023, pada Pukul 9: 40 WIB

Pembahasan :

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa para guru memerlukan fasilitas pembelajaran untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Selain keterampilan para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang memadai juga sangat diperlukan untuk mendukung peran. Semakin baik dan memadai fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh sebuah sekolah, semakin mudah bagi guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Penjelasan tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan Yahya Khan salah satunya yaitu Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua

mata pelajaran (terintgrasi), melalui pengembanagn diri dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai karakter juga dapat dilakukan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.

b. Faktor penghambat :

1) Pendidikan karakter yang diberikan disekolah berbeda pada pendidikan karakter yang diterima siswa di lingkungan rumahnya.

Hasil observasi :

Peneliti melihat siswa MAS Tamiang Hulu bermain dengan teman yang usianya lebih tua jauh, dan bermain dengan anak yang suka berulah, seperti temannya yang suka merokok ketika pulang dari sekolah. Mudah terpengaruhi oleh teman-temannya.

Hasil temuan berdasarkan wawancara :

"Pembentukan karakter cinta tanah air itu mungkin dari pergaulan siswa ketika dirumah. siswa dimadrasah sudah dapat menunjukkan sikap nasionalisme mereka, tetapi lingkungan tempat tinggalnya itu tidak mendukung contohnya sering bermain dengan teman yang umurnya jauh lebih tua dari mereka dan bermain dengan anak-yang nakal. Semuanya itu tergantung pada lingkungan, jika lingkunganya jelek ya bisa terpengaruh. Madrasah mengalami kesulitan dalam memantau siswa ketika dirumah, hal ini sangat membutuhkan dukungan dari pihak keluarga. Kan kalau dimadrasah kita bisa mengawasi, kalau dirumah itu sangat perlu dukungan dari orang tua."[83]

"Salah satu kendala pembentukan karakter cinta tanah air yaitu lingkungan disekelilingnya, karena lingkungan sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter siswa. Betapa bagusnya sekolah

[83] Hasil Wawancara bersama dengan Guru PAI X.E1 MAS Tamiang Hulu, Tanggal, 11 Oktober 2023, pada Pukul 10: 30 WIB

> dan keluarga mengajarkan karakter yang baik pada siswanya kalau lingkungan tempat mereka bermain dirumah tidak mendukung, maka karakter yang diajarkan pada siswa tersebut akan sulit untuk diterima siswa di sekolah nantinya."[84]

Pembahasan :

Faktor lingkungan tempat siswa berinteraksi di luar madrasah memang perlu menentukan penanaman karakter cinta tanah air mereka. Situasi tersebut terjadi karena pihak madrasah dan pendidik kesulitan untuk mengawasi dan mengendalikan interaksi sosial siswa saat mereka berada di rumah atau di luar madrasah. Peran madrasah dan guru dapat terhalang oleh pengaruh lingkungan sosial yang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai nasionalisme, sehingga siswa mungkin terpapar dengan sikap atau perilaku yang tidak sesuai dengan pembentukan karakter yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi madrasah dan orang tua untuk bekerja sama dalam memantau lingkungan sosial siswa, serta memberikan pembinaan yang konsisten untuk memastikan mereka tetap mengembangkan sikap positif dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan dari guru dan kepala sekolah MAS Tamiang hulu dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa, pembentukan karakter cinta tanah air siswa dan sikap nasionalisme pada siswa perlu adanya bimbingan dan dukungan dari orang tua, teman sebaya yang berbaur dengan siswa, Karena pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa bukan dapat dilaksanakan terus langsung, maka proses tersebut memerlukan waktu yang cukup serta dukungan

[84]Hasil Wawancara bersama dengan Kepala Sekolah MAS Tamiang Hulu, Tanggal, 13 Oktober 2023, pada Pukul 9: 40 WIB

dari orang-orang di sekeliling siswa, seperti para orang tua, para guru, dan lingkungan sosial. Fungsi mereka sangat berguna dalam memberikan teladan, mengarahkan, dan terus mengingatkan siswa tentang pentingnya mencintai bangsa dan negara. Dengan adanya dukungan yang konsisten dan lingkungan yang positif, karakter cinta tanah air menjadi tumbuh dengan bagus dalam diri siswa.

Raymon Iman dalam jurnalnya mengutip Gina Zamzani berpendapat bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya interaksi dan perubahan dalam pembentukan karakter seorang anak, dengan orang lain disekitarnya yang akan mempengaruhi gaya hidup dalam lingkungan sosial. Debi Adelita juga menegaskan kembali bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh pembentukan karakter anak, sehingga melalui hal itu mampu untuk menciptakan lingkungan yang kondusif pada anak.[85]

2) Kemauan dari diri siswa yang tidak mau berubah

Hasil observasi :

Pada observasi awal peneliti menemukan adanya siswa MAS Tamiang Hulu yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, ada yang masih terlambat datang ke sekolah, ketika pembelajaran sudah dimulai siswa baru datang. Pada observasi selanjutnya peneliti melihat siswa sudah tidak terlambat datang kesekolah dan sudah bersemangat dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan berdasarkan wawancara :

“Saya sering mendapatkan laporan dari guru yang lain, dalam proses pembelajaran, terdapat siswa seolah kurang semangat, kurang termotivasi,

[85] Raymon Iman, dkk, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, scientificum journal, Volume 1, no 3 mei 2024 hal 157

> seperti dalam proses pembelajaran berlangsung di saat sudah pergantian jam masih ada siswa yang sering terlambat sekitar 10 menit, dan hanya diam di dalam kelas, tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, hanya duduk diam di kelas dan di sekolah"[86]

> "Pertama, perilaku siswa ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti upacara bendera, terlambat masuk di dalam kelas, tujuan mendidik siswa agar mematuhi peraturan di sekolah. Sehingga siswa akan disiplin dalam proses pembelajaran. Kedua, dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI ada disini siswa jarang masuk dan bermacam alasan, jadi kendalanya yaitu bagaimana pun keadaannya namanya siswa itu perlu waktu, perlu bimbingan, perlu pembiasaan dan perlu contoh. Karena namanya siswa saat ada intruksi kurang jelas juga kurang mengerti, sifatnya harus dituntun, ya jadi untuk melakukan perubahan itu butuh waktu, dorongan dan bimbingan, tidak bisa siswa itu langsung berubah seperti apa yang kita berikan dan kita arahkan."[87]

Pembahasan :

Kurangnya kesadaran dari siswa yang tidak mau berubah kebiasaan buruk dari rumah yang membuat guru, wali murid susah mengubah salah satu yang menyebabkan datang dari siswa sendiri karena kurangnya kesadaran dari siswa. Masih ada siswa yang tidak perduli terhadap pembelajaran PAI dan tidak perduli pentingnya karakter dan sikap siswa terhadap cinta tanah airnya, hal ini salah satu penyebab kurang nya kesadaran dalam diri siswa tersebut.

Bahwa kebiasaan buruk siswa dari rumah yang membuat guru susah untuk mengubah. Disini guru memberikan sanksi atau hukuman baik itu yang terlambat masuk dan yang tidak mengikuti upacara, hukumannya bisa seperti menghafal surah pendek alquran, dan hukuman yang pertama masih bisa di maafkan tetapi

[86]Hasil Wawancara bersama dengan Guru PAI X.E1 MAS Tamiang Hulu, Tanggal 11 Oktober 2023, pada Pukul 10: 30 WIB

[87]Hasil Wawancara bersama dengan Guru PAI X.E1 MAS Tamiang Hulu, Tanggal 11 Oktober 2023, pada Pukul 10: 30 WIB

jika masih di ulangi 2 atau 3 kali maka siswa tidak boleh masuk dan tidak mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil Wawancara dapat penulis simpulkan bahwa pihak madrasah dan guru juga berupaya sebaik mungkin agar siswa dapat menerapkan karakter rasa cinta terhadap tanah air memberikan dampak yang positif, mendorong siswa untuk berkembang menjadi lebih baik dengan membentuk karakter yang kokoh. Hal ini tercermin dalam peningkatan sikap siswa, seperti semakin tekun mengikuti berbagai kegiatan sekolah, dan mematuhi peraturan yang ada, memiliki rasa hormat terhadap guru dan berani untuk mengakui kesalahan dengan jujur. Karakter yang terbentuk ini mengindikasikan bahwa rasa cinta terhadap tanah air tidak hanya membangun semangat nasionalisme, tetapi juga membentuk pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi.

3) Perkembangan teknologi yang sangat pesat

Hasil observasi :

Peneliti menemukan siswa MAS Tamiang Hulu membawa handphone kesekolah, ketika jam istirahat siswa malah main handphone daripada meluangkan waktunya untuk belajar di perpustakaan.

Hasil temuan berdasarkan wawancara :

“Maraknya penggunaan internet dan perkembangan teknologi saat ini juga sangat berbahaya bagi siswa, siswa sekarang dan dahulu itu sangat beda, kalau siswa sekarang itu kayaknya tidak bisa lepas dari handphone dan internet. siswa sekarang itu kebanyakan lebih menyukai lagu-lagu dangdut dan lebih menyukai gaya-gaya orang luar negeri, saat dikelas saya suruh baca ayat-ayat pendek dan menyayikan lagu nasional itu ada yang lupa.”

“Kendalanya juga dari media massa seperti berpengaruh terhadap karakter siswa sebab siswa sekaran tiak bisa memilah mana tayangan yang cocok untuk usia mereka atau tidak. Kan sekarang banyak tayangan yang mencontohkan hal yang tidak baik, baik itu dari televise, media internet

facebook, instagram, youtube, banyak hal yang berbau negatif bagi siswa."[88]

Pembahasan :

Perkembangan teknologi yang begitu cepat memang dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa, baik melalui pembelajaran PAI maupun kegiatan ekstrakurikuler di MAS Tamiang Hulu. Pada era globalisasi ini, akses internet yang begitu mudah justru menimbulkan kekhawatiran terhadap perkembangan siswa, karena bisa menyebabkan penurunan nilai-nilai nasionalisme dalam diri mereka. Penggunaan internet yang belum dimanfaatkan secara bijak dapat mengarah pada pengaruh negatif, seperti paparan konten yang tidak mendukung pembentukan karakter positif. Oleh sebab itu, sangat perlu untuk madrasah, para orang tua, maupun lingkungan sekitar untuk mengarahkan siswa dalam menggunakan teknologi dengan cara yang lebih konstruktif, agar tetap dapat mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai kebangsaan serta cinta tanah air.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa juga dapat terbentuk akibat penggunaan teknologi yang berlebihan, termasuk gadget. Perkembangan teknologi yang pesat memberikan pengaruh besar, baik positif maupun negatif, terhadap moral dan karakter siswa, bahkan karakter bangsa secara keseluruhan. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi sifat dan perilaku siswa, karena karakter seseorang terbentuk dari berbagai faktor, termasuk lingkungan hidupnya. Karakter merupakan kumpulan

[88] Hasil Wawancara bersama dengan Guru PAI X.E1 MAS Tamiang Hulu, Tanggal 11 Oktober 2023, pada Pukul 10: 30 WIB

nilai yang menjadi dasar bagi pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang, yang tercermin dalam kepribadian dan sifat khas diri individu. Karakter seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa siswa menerima pengaruh positif dari lingkungan, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, agar teknologi digunakan dengan bijak dan tidak mengurangi nilai-nilai kebangsaan dan moral mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAI siswa di MAS Tamiang Hulu, pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa MAS Tamiang hulu telah menunjukkan sikap individu yang penuh cinta dan kebanggaan pada bangsa sendiri, penanaman karakter cinta tanah dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui nilai religius ditanamkan. Hal ini tercermin dalam perilaku siswa yang patuh terhadap peraturan, menikmati lingkungan kelas yang nyaman dan tentram, mencegah keributan, ucapan tidak baik, dan menghormati para guru serta menyoroti pentingnya kebiasaan bermusyawarah dengan sesama siswa untuk menjaga keteraturan dan rutin bersedekah maupun berinfaq, terbentuknya sikap toleran, memahami setiap perbedaan, sikap saling tolong menolong antar sesama, adanya rasa saling menghormati dan menghargai.
2. Faktor pendukung dan penghambat siswa MAS Tamiang Hulu terhadap pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAI seperti adanya bimbingan dari Guru PAI dan seluruh pihak sekolah diharuskan ikut serta berpartisipasi untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air dan menanamkan sikap nasionalisme pada siswa, dukungan yang dilakukan bukan hanya di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah, sebagian besar

wali murid mendukung semua kegiatan yang diselenggarakan di madrasah, termasuk mendorong aktivitas ekstrakulikuler yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan penghambat seperti pendidikan karakter yang diberikan di lingkungan sekolah berbeda dengan pendidikan karakter yang diterima siswa. Kurangnya kesadaran dari siswa yang tidak mau berubah kebiasaan buruk dari rumah yang membuat guru dan di tambah lagi dengan pesatnya perkembangan teknologi.

B. Saran-saran

Berlandaskan beberapa penjelasan tersebut, Dengan demikian penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk kedepannya, yaitu :

1. Bagi guru

   Dapat memberikan teladan pendidikan karakter pada siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kontribusi guru dalam membentuk karakter dapat mengoptimalkan pembentukan karakter pada diri siswa.

2. Untuk lembaga pendidikan

   Agar dengan langkah-langkah strategis tersebut, diharapkan program-program karakter cinta tanah air dapat diterapkan secara konsisten, dengan pengawasan yang ketat, sehingga dapat menciptakan siswa yang memiliki sikap keshalihan diri dalam menjalankan ajaran agama dan berjiwa nasionalisme yang sesuai dengan nilai-nilai keluhuran yang berlaku dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

3. Untuk para orang tua

Sebaiknya orang tua memberikan peran yang lebih aktif lagi untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan penekanan pada pendidikan karakter. Orang tua dapat ikut mengawasi kegiatan siswa saat di rumah dengan ikut mengadopsi nilai religius dan cinta tanah air yang ditanamkan di Sekolah ke dalam lingkungan keluarga, karena peran orang tua sama pentingnya dengan peran guru dalam penanaman karakter sehingga mampu memaksimalkan terbentuknya karakter dalam diri siswa.

4. Bagi siswa

   Sebaiknya siswa memberikan peran aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap belajar Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

5. Untuk penelitian di masa mendatang

   Penelitian ini dapat memberikan gambaran secara umum tentang penerapan nilai karakter cinta tanah air oleh siswa, sehingga dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya demi perbaikan dan kemajuan pelaksanaan pendidikan di Indonesia.